

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Responden

Kabupaten Klaten merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah yaitu kabupaten Klaten. Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran angket kuesioner. Subjek dalam penelitian ini merupakan para pegawai di bidang keuangan/akuntansi/tata usaha pada beberapa Satuan Kerja Perangkat Daerah yang berada di Kabupaten Klaten. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2019 sampai dengan selesai.

Sampel pada penelitian ini diambil melalui *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik yang dilakukan dalam mengambil sample yang ada di dalam populasi menggunakan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria tersebut yaitu:

1. Pegawai yang melaksanakan fungsi akuntansi dan tata usaha keuangan.
2. Lama bekerja pegawai tersebut pada SKPD Kabupaten Klaten.

Penelitian ini mendapat sample bersih sebanyak 35 responden dengan jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 60 kuesioner. Tabel 4.1 menunjukkan rincian dan pengembalian kuesioner.

**Tabel 4. 1**  
**Jumlah kuesioner dan proses penentuan sample**

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang dikirim	60	100%
Kuesioner yang tidak kembali	12	20%
Kuesioner yang tidak dapat diolah	13	21,7%
Kuesioner yang dapat diolah	35	58,3%

Terdapat sebanyak 13 kuesioner yang tidak dapat diolah dikarenakan hasil dari jawaban dari kuesioner-kuesioner tersebut kurang lengkap.

## B. Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan beberapa karakteristik yang harus dipenuhi oleh responden yang berupa jenis kelamin, usia, lama bekerja, latar belakang pendidikan, dan jabatan responden.

### 1. Karakteristik Responden menurut Usia

**Tabel 4. 2**  
**Karakteristik Responden berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	Presentase
25 – 35 tahun	15	42,85%
36 – 45 tahun	15	42,85%
>46 tahun	5	14,3%
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Sumber : data primer diolah, 2019

Dapat dilihat pada tabel 4.2 bahwa responden yang berusia dari jenjang 25 tahun hingga 35 tahun sebanyak 15 orang (42,85%), responden yang berumur 36 tahun hingga 45 tahun sebanyak 15 orang (42,85%), dan sisanya merupakan responden yang berumur lebih dari 46 tahun sebanyak 5 orang (14,3%).

### 2. Karakteristik Responden berdasarkan Lama Bekerja

**Tabel 4. 3**  
**Karakteristik Responden berdasarkan Lama Bekerja**

Lama bekerja	Jumlah	Presentase
1 – 2 tahun	5	14,3%
3 – 4 tahun	7	20%
>5 tahun	23	65,7%
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Sumber : data primer diolah 2019

Tabel 4.3 menunjukkan waktu lama bekerja responden di SKPD Klaten. Tabel tersebut menunjukkan bahwa lama responden bekerja dalam kurun waktu 1 hingga 2 tahun sebanyak 5 orang, 3 hingga 4 tahun sebanyak 7 orang, dan lebih dari 5 tahun sebanyak 23 orang. Pegawai dengan karakteristik pengalaman kerja yang lebih dari satu tahun diharapkan dapat lebih memahami tugas yang dikerjakan dibandingkan dengan pegawai yang bekerja dengan kurun waktu kurang dari satu tahun.

### 3. Karakteristik Responden berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

**Tabel 4. 4**  
**Karakteristik Responden berdasarkan Latar Belakang Pendidikan**

Latar Belakang Pendidikan	Jumlah	Presentase
SMA	0	0%
Diploma	4	11,43%
S1	25	71,43%
S2	6	17,14%
Jumlah	35	100%

Sumber : data primer diolah 2019

Data dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan paling banyak yaitu S1 sebanyak 25 orang (71,43%), diikuti oleh S2 yaitu sebanyak 6 orang (17,14%), dan Diploma sebanyak 4 orang (11,43). Adanya karakteristik mengenai latar belakang pendidikan dikarenakan pegawai yang memiliki latar belakang rendah dianggap belum cukup mendapatkan pendidikan maupun pelatihan mengenai tugas yang ada.

### 4. Karakteristik Responden menurut jabatan

**Tabel 4. 5**  
**Karakteristik Responden berdasarkan Jabatan**

Jabatan	Jumlah	Presentase
Keuangan	15	42,85%
Akuntansi	15	43,85%
Lainnya	5	14,3%
<b>Jumlah</b>	35	100%

Sumber : data primer diolah 2019

Diketahui dari tabel 4.5 berdasarkan 35 responden yang ada sebanyak 15 orang dengan presentase sebanyak 42,85% menjabat pada bagian keuangan, begitu pula sebanyak 15 orang menjabat pada bagian akuntansi dengan presentase 42,85%, dan 5 orang atau 14,3% pada jabatan lainnya seperti bendahara maupun tata usaha. Penentuan karakteristik didasarkan pada alasan bahwa pegawai di bidang akuntansi/keuangan/tata usaha merupakan pihak yang terkait secara teknis dalam pencatatan transaksi, dan penyusunan laporan keuangan.

## **C. Analisi Data**

### **1. Uji Validitas**

Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika kuesioner tersebut dapat digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Hal tersebut membuat uji ini penting untuk dilakukan untuk menentukan sah atau tidaknya indikator yang digunakan dalam kuesioner tersebut.

Teknik yang digunakan pada penelitian ini merupakan *Bivariate Pearson*. Kuesioner untuk pengambilan keputusan akan dikatakan valid jika nilai sig  $< 0,05$ . Tabel berikut akan menunjukkan nilai uji validitas dari lima variabel yaitu variabel Pengaruh Pemahaman SAP (X1), Penerapan SIA (X2), Kompetensi SDM (X3), dan Pengendalian SPI (X4), Kualitas Laporan Keuangan (Y) pada beberapa SKPD yang berada di Kabupaten Klaten terhadap 35 responden.

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Validitas**

Item Pertanyaan	Nilai Sig. (2-tailed)	Batas	Keterangan
<b>Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan</b>			
X1.1	0,000	0,05	Valid
X1.2	0,000	0,05	Valid
X1.3	0,000	0,05	Valid
X1.4	0,000	0,05	Valid
X1.5	0,000	0,05	Valid
X1.6	0,000	0,05	Valid
X1.7	0,000	0,05	Valid
X1.8	0,000	0,05	Valid
X1.9	0,000	0,05	Valid
X1.10	0,000	0,05	Valid
<b>Penerapan Sistem Informasi Akuntansi</b>			
X2.1	0,000	0,05	Valid
X2.2	0,000	0,05	Valid
X2.3	0,003	0,05	Valid
X2.4	0,000	0,05	Valid
X2.5	0,000	0,05	Valid
<b>Kompetensi Sumber Daya Manusia</b>			
X3.1	0,000	0,05	Valid
X3.2	0,000	0,05	Valid
X3.3	0,000	0,05	Valid
X3.4	0,000	0,05	Valid
X3.5	0,000	0,05	Valid
X3.6	0,000	0,05	Valid
<b>Sistem Pengendalian Internal</b>			
X4.1	0,002	0,05	Valid
X4.2	0,001	0,05	Valid
X4.3	0,001	0,05	Valid
X4.4	0,000	0,05	Valid
X4.5	0,000	0,05	Valid
X4.6	0,001	0,05	Valid
X4.7	0,001	0,05	Valid
X4.8	0,000	0,05	Valid
X4.9	0,000	0,05	Valid
<b>Kualitas Laporan Keuangan</b>			
Y1	0,001	0,05	Valid
Y2	0,000	0,05	Valid
Y3	0,037	0,05	Valid
Y4	0,000	0,05	Valid
Y5	0,004	0,05	Valid
Y6	0,000	0,05	Valid
Y8	0,000	0,05	Valid

Sumber : data primer diolah 2019

Pada tabel 4.6 hasil uji validitas yang telah dilakukan menyatakan setiap item yang ada dinyatakan valid karena nilai sig. pada setiap item  $<0,05$ . Hal tersebut menandakan bahwa setiap item pada kuesioner tersebut dinyatakan sah atau dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggambarkan tingkat konsistensi kuesioner. Suatu kuesioner akan reliabel jika kuesioner itu selalu konsisten dari waktu ke waktu. Penelitian ini menghasilkan uji reliabilitas sebagai berikut :

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Alpha	Keterangan
Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan	0,976	0,7	Reliabel
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	0,734	0,7	Reliabel
Kompetensi Sumberdaya Manusia	0,710	0,7	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal	0,706	0,7	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan	0,731	0,7	Reliabel

Sumber : data primer diolah 2019

Berdasarkan data dari tabel 4.7 diatas seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari  $>0,7$ . Hal tersebut membuat seluruh instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel.

## D. Hasil Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan apakah berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnov*. Hasil dari uji normalitas pada penelitian ini yaitu :

**Tabel 4. 8**  
**Uji Normalitas**

Variabel	Kolomogorof Smirnof	Signifikansi	Keterangan
Unstandardized Residual	0,997	0,273	Berdistribusi Normal

Sumber : data primer diolah 2019

Syarat untuk berdistribusi normal yaitu nilai signifikansi harus lebih besar dari 0,05. Pada tabel 4.8 diatas dapat disimpulkan bahwa data yang ada berdistribusi normal karena nilai signifikansi sebesar  $0,273 > 0,05$ .

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat melalui VIF ( *Variance Inflating Factor* )  $> 10$  dan *tolerance*  $< 0,10$ . Jika nilai *tolerance* dibawah 0,10 dan nilai VIF diatas 10 maka terjadi multikolinearitas. Tabel dibawah menunjukkan hasil uji multikolinearitas yang antara lain :

**Tabel 4. 9**  
**Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pemahaman SAP	0,394	2,538	Tidak terjadi multikolinearitas
Penerapan SIA	0,319	3,136	Tidak terjadi multikolinearitas
Kompetensi SDM	0,568	1,761	Tidak terjadi multikolinearitas
Sistem Pengendalian Internal	0,397	2,520	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : data primer diolah 2019

Dapat dilihat pada tabel 4.9 bahwa seluruh nilai Tolerance yang dihasilkan pada uji ini  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10,0$  maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak terjadi multikolinearitas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi dimana regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2010). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 10**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Keterangan
Pemahaman SAP	0,682	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Penerapan SIA	0,565	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kompetensi SDM	0,147	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SPI	0,427	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : data primer diolah 2019

Data pada tabel diatas seluruh variabel memiliki nilai sig.  $> 0,05$  yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini dalam pengujian hipotesisnya menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil dari uji ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. 11**  
**Uji Regresi Linear Berganda**

<b>Variable Dependent : Kualitas Laporan Keuangan</b>			
<b>Variabel</b>	<b>Unstandardized Coefficient B</b>	<b>T hitung</b>	<b>Sig.</b>
Pemahaman SAP	0,231	2,673	0,012
Penerapan SIA	0,060	0,219	0,828
Kompetensi SDM	-0,282	-1,664	0,107
SPI	0,103	0,602	0,551
<b>Konstanta = 23,545</b>			
<b>R<sup>2</sup> = 0,369</b>			
<b>F hitung = 4,379</b>			
<b>Signifikan = 0,007</b>			

Sumber : data primer diolah 2019

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat disimpulkan sebagai berikut :

### a. Persamaan regresi

Persamaan regresi yang diperoleh yaitu :

$$Y = 23,545 + 0,231X_1 + 0,060X_2 - 0,282X_3 + 0,103X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Kualitas Laporan Keuangan

X1 : Pemahaman SAP

X2 : Sistem Informasi Akuntansi

X3 : Kualitas Sumber Daya Manusia

X4 : Sistem Pengendalian Internal

$\alpha$  : Konstanta

e : Error

Persamaan dari regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1) Konstanta ( $\alpha$ )

Nilai konstanta atau  $\alpha$  pada uji regresi penelitian ini yaitu 23,545 dengan nilai positif. Nilai konstanta sendiri merupakan

suatu nilai tetap atau tidak bisa dirubah. Jadi, hal itu berarti variabel kualitas laporan keuangan (Y) akan memiliki nilai 23,545 tanpa adanya pengaruh dari variabel-variabel X karena nilai konstanta itu bersifat tetap.

2) Koefisien Regresi ( $\beta_1$ )

Koefisien regresi  $\beta_1$  yaitu 0,231 dan bernilai positif. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin baik pemahaman terhadap standar akuntansi pemerintahan maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan.

3) Koefisien Regresi ( $\beta_2$ )

Koefisien regresi pada  $\beta_2$  yaitu sebesar 0,060 dan bernilai positif. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin baik penerapan sistem informasi yang ada maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang ada.

4) Koefisien Regresi ( $\beta_3$ )

Koefisien regresi  $\beta_3$  pada uji kali ini memiliki nilai negatif yaitu  $- 0,282$ . Arah negatif tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi sumberdaya manusia yang tinggi akan membuat semakin rendah kualitas pada laporan keuangan.

5) Koefisien Regresi ( $\beta_4$ )

Koefisien regresi  $\beta_4$  pada uji ini yaitu sebesar 0,103. Hal tersebut berarti semakin baik sistem pengendalian yang dimiliki maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan tersebut.

**b. Hasil Uji T**

Uji T dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen yang ada terhadap variabel dependennya secara parsial. Pada penelitian ini hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut :

Dapat dilihat pada tabel 4.11 bahwa hanya variabel pemahaman standar akuntansi pemerintahan yang memiliki nilai sig.  $< 0,05$  sehingga variabel pemahaman standar akuntansi pemerintahan memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel kualitas laporan keuangan. Variabel penerapan sistem informasi akuntansi, kompetensi sumberdaya manusia, dan sistem pengendalian internal memiliki nilai sig.  $> 0,05$  sehingga variabel-variabel tersebut tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan.

**c. Hasil Uji F**

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pada variabel-variabel independen secara simultan. Jika nilai  $F < 0,05$  maka hal tersebut berarti variabel-variabel independen yang ada berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependennya. Pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.11 memiliki nilai F hitung sebesar 0,007. Nilai  $F < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman standar akuntansi pemerintah, penerapan sistem informasi akuntansi, kompetensi sumberdaya manusia, dan sistem pengendalian internah berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

#### **d. Uji Hipotesis**

##### 1) Hipotesis 1

Pada uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap standar akuntansi pemerintahan berpengaruh secara positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai signifikan yaitu sebesar 0,012 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,231 dengan arah positif. Arah positif dari nilai koefisien tersebut berarti semakin tinggi pemahaman standar akuntansi pemerintahan yang baik maka semakin tinggi/ semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang ada. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian yang menyatakan bahwa pemahaman standar akuntansi pemerintahan ini diterima.

##### 2) Hipotesis 2

Pengujian hipotesis yang dilakukan pada hipotesis kedua memiliki nilai koefisien sebesar 0,060 dan nilai signifikansi sebesar 0,828. Nilai koefisien memiliki nilai positif yang berarti semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi yang ada maka semakin baik pula kualitas laporannya. Nilai sig. yang dihasilkan adalah 0,828 yang mana lebih besar dari 0,05. Hal tersebut mengakibatkan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa

penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang ada.

3) Hipotesis 3

Pengujian pada hipotesis ketiga memiliki nilai koefisien sebesar -0,282 dan memiliki nilai sig. sebesar 0,107. Koefisien bernilai negatif berarti semakin tinggi kompetensi sumberdaya manusia, maka semakin rendah kualitas laporan keuangan. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menyatakan bahwa hipotesis kompetensi sumberdaya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan ditolak.

4) Hipotesis 4

Pada hipotesis ke empat ini memiliki nilai koefisien sebesar 0,103 dan memiliki nilai sig. sebesar 0,551. Arah positif pada nilai koefisien menyatakan bahwa semakin baik sistem pengendalian yang dimiliki entitas maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang ada. Pada nilai signifikansi sebesar 0,551 diketahui lebih besar dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

**e. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi (*R square*) di penelitian ini yaitu sebesar 0,369 (dapat dilihat pada tabel 4.11). hal tersebut berarti sebesar 36,9% pemahaman standar akuntansi pemerintahan, penerapan sistem

informasi akuntansi, kompetensi sumberdaya manusia, dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sebanyak 63,1% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **E. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil uji analisis linear berganda yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan nilai yang positif, hal tersebut mengindikasikan bahwa ada arah yang sejalan antara pemahaman SAP dengan kualitas laporan keuangan. Nilai sig. yang dihasilkan pada uji ini yaitu sebesar 0,012 yang mana nilai sig ini lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  yang menyatakan bahwa pemahaman standar akuntansi pemerintahan berpengaruh secara positif terhadap kualitas laporan keuangan diterima.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan standar akuntansi yang baik akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik pula. Hal itu sejalan dengan peraturan pemerintah No. 24 tahun 2005 mengenai Standar Akuntansi Pemerintahan. Pegawai pemerintahan dalam membuat laporan keuangan harus memahami standar akuntansi pemerintahan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami.

Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) merupakan syarat wajib yang harus dipenuhi dalam pembuatan laporan keuangan. SAP ini harus

dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan. Oleh karena itu harus adanya pemahaman yang baik akan standar akuntansi pemerintah guna mendapatkan kualitas laporan keuangan yang baik pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Stewardship, dimana rakyat berperan sebagai *principal* dan pemerintah berperan sebagai *steward*. Steward ini bertugas menyajikan informasi yang layak dan berguna bagi entitas dan para pengguna informasi sehingga dalam penyajian informasi dalam laporan keuangan, pemerintah perlu memenuhi seluruh komponen-komponen dari laporan keuangan sehingga menghasilkan kualitas yang baik.

## **2. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan di SKPD ini. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,828 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05.

Dapat dilihat bahwa pemerintah daerah ini belum sepenuhnya menerapkan sistem informasi akuntansi yang baik sehingga laporan keuangan yang dihasilkan belum memiliki kualitas yang memadai. Hal ini diduga disebabkan karena kurangnya pemanfaatan dan pegawai kurang menguasai teknologi komputerisasi. Padahal pemerintah ini sendiri digunakan sebagai wadah dalam penyajian informasi terhadap entitas atau para pengguna informasi laporan keuangan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilis dan Wikan (2014) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada kabupaten Semarang. Hal ini dikarenakan meskipun dengan adanya jaringan sistem informasi akuntansi yang telah dirancang secara khusus untuk proses penyusunan laporan keuangan telah tersistem dengan menggunakan komputersisasi, namun tetap belum dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam perhitungan dan menghemat waktu dalam proses penyusunan. Penelitian yang dilakukan oleh Brendhi (2018) juga menyatakan bahwa penerapan terhadap sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, hal tersebut dapat diduga karena kurangnya jumlah komputer, kurangnya jaringan internet yang digunakan untuk memudahkandalam mengakses dan mentransfer data, kurangnya pemaksimalan dalam penggunaan aplikasi yang ada.

### **3. Pengaruh Kompetensi Sumberdaya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Penelitian ini menunjukkan hasil nilai signifikan sebesar 0,107 yang mana nilai itu lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi sumberdaya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sehingga hipotesis ketiga tidak diterima. Nilai koefisien pada variabel ini sebesar -0,282 dimana arah negatif menandakan semakin tinggi kompetensi sumberdaya manusia yang ada belum tentu sebanding dengan kualitas laporan keuangan yang dimiliki.

Berdasarkan data yang diperoleh pada kuesioner penelitian, dengan tingkat pendidikan tersebut meski dirasa cukup dalam menjalankan tugas dalam bidang keuangan/akuntansi/tata usaha namun dari hasil data menunjukkan bahwa kompetensi sumberdaya manusia yang baik belum tentu menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik. Dari data yang di dapatkan, hal tersebut dapat dikarenakan kurang adanya pelatihan untuk menunjang kemampuan mereka dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Hal ini juga diduga karena masih adanya pegawai yang menerima intervensi dari atasan meskipun dapat menimbulkan pelanggaran terhadap peraturan. Pada kuesioner nomor 1 dan nomor 3 terjadi multikolinearitas sehingga mengakibatkan *overlap*.

Ilmu akuntansi yang memadai bagi pegawai maka kualitas sumber daya manusia itu sendiri akan lebih baik pula. Sudah dijelaskan melalui sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Abu Hurairah r.a yang berbunyi :

“ *Ketika suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran.*” (H.R. Bukhari)

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh I Wayan, dkk (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi sumberdaya manusia memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuliarti (2012) dimana hal itu diduga disebabkan karena sumberdaya manusia di subbagian akuntansi dan tata usaha keuangan yang belum mendukung baik

dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Para aparatur yang bekerja kebanyakan tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi. Hal ini juga diduga karena belum adanya pemisahan fungsi dan tugas dengan jelas karena tugas yang ada masih digambarkan secara umum. Dapat dilihat dari segi kuantitas yang masih sedikit jumlah pegawai yang berpendidikan tinggi akuntansi, sementara peraturan perundang-undangan telah mewajibkan setiap satuan kerja untuk menyelenggarakan akuntansi dan menyusun laporan keuangan, maka pegawai yang ada diberdayakan.

#### **4. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pada penelitian ini sistem pengendalian internal tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang ada di SKPD Kabupaten Klaten ini. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang ada yaitu sebesar 0,551 yang mana nilai itu lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan  $H_4$  ditolak.

Hal ini tidak sesuai dengan Teori Stewardship dimana pemerintah selaku *steward* memiliki tugas untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas agar membantu *principal* dalam mengambil keputusan. Kualitas sistem pengendalian internal yang buruk akan memberikan dampak yang kurang baik dalam membantu pengambilan keputusan.

Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa hipotesis ditolak diduga dikarenakan belum adanya penentuan batas dan penentuan toleransi yang mana hal tersebut diduga dikarenakan jenjang umur yang berbeda, dan

masih kurangnya penerapan sistem informasi untuk melaksanakan tanggung jawab. Adanya sistem pengendalian yang buruk dapat berdampak dengan perilaku kurang etis yang dilakukan oleh pegawai yang khususnya bertugas dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan tersebut.

Hasil dari penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Wayan, dkk (2017) yang mengatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan sistem pengendalian internal yang baik akan memudahkan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang salah satunya yaitu menghasilkan laporan yang berkualitas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Brendhi (2018) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sistem pengendalian internal yang telah diterapkan masih belum dapat mengurangi tingkat pelanggaran sistem dan prosedur akuntansi karena dalam setiap hasil temuan masih belum dapat mendeteksi kecurangan sehingga menyebabkan bukti audit menjadi tidak relevan. Penelitian yang dilakukan oleh Desiana dan Budi (2014) juga menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.